

ANALISIS PENGHAMBAT KOMUNIKASI KELOMPOK PADA DINAS KESEHATAN DALAM KEGIATAN SOSIALISASI KELUARGA BERENCANA (Studi Kasus Di Pulau Gusung Bontang Utara)

Eka Purnama¹, Santi Rande² dan Sabiruddin³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis Faktor Penghambat Komunikasi Kelompok apa saja yang terjadi dalam kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian purposive sampling yaitu Key Informan terdiri dari Kepala Bidang Keluarga Berencana Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Bontang dan Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara dengan Informan, Observasi langsung dilapangan serta dokumentasi.

Hasil Penelitian Analisis Penghambat Komunikasi Kelompok Pada Dinas Kesehatan Dalam Kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana, yaitu mengetahui penghambat komunikasi kelompok yang berupa proses dari kegiatan komunikasi tersebut dalam bentuk bahasa yang digunakan oleh persiapan Dinas Kesehatan. Hambatan Fisik yang merupakan kurangnya sarana transportasi dan kesiapan alat komunikasi yang digunakan. Hambatan Semantik yang merupakan penggunaan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat gusung. Hambatan Psikologis yang merupakan adanya rasa trauma dan rasa ragu dalam mengikuti kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung Bontang Utara.

Kata Kunci : Analisis Penghambat Komunikasi Kelompok, Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Bontang.

Pendahuluan

Organisasi Keluarga Berencana dimulai dari pembentukan perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 digedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau *Indonesian Planned Parenthood Federation* (IPPF). PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga berencana yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yang mengatur kehamilan atau

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Email: purnama579.ep@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan.

Keluarga Berencana adalah metode-metode pengendalian kelahiran yang memungkinkan pasien untuk mencegah reproduksi. Dalam arti luas adalah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempersatukan salah satu pasangan dalam mencapai kehamilan, menangani faktor-faktor sosial dan emosional yang berkaitan dengan prioritas tinggi, mengatasi akibat dari beban kelebihan penduduk di dunia dan menimbang keuntungan wanita menGatur fertilitasnya sedemikian rupa sehingga mereka dapat ikut serta dalam kegiatan bidang kemasyarakatan dan keluarga yang biasanya terhalang oleh seringnya penolakan dan terlalu banyak kehamilan.

Didalam penyelenggaraan program keluarga berencana pastinya program sosialisasi tersebut menggunakan beberapa pendekatan kepada masyarakat. Beberapa pendekatan tersebut yaitu komunikasi, komunikasi merupakan elemen penting bagi proses sosialisasi dalam masyarakat. Karena tanpa adanya komunikasi antar anggota masyarakat, proses sosialisasi tidak akan berlangsung secara maksimal.

Komunikasi yang akan penulis jelaskan disini adalah komunikasi kelompok dan beberapa faktor hambatan dari kegiatan komunikasi kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, komunikasi yang digunakan di penelian antara kelompok dalam melakukan penyuluhan sosialisasi keluarga berencana disini adalah komunikasi kelompok dimana kelompok melakukan program keluarga berencana dan beberapa faktor membahayakan yang akan terjadi ketika program tersebut tidak berencana dengan baik.

Kegiatan Program Keluarga Berencana yang akan penulis teliti disini adalah di Pulau Gusung Bontang Utara. Masyarakat Pulau Gusung sendiri mayoritas dari pendatang suku Bugis yang budaya bermasyarakatnya masih sangat kental dalam kekeluargaan dan pekerjaan dominan yang ada di Pulau Gusung tersebut adalah sebagai nelayan.

Dari beberapa faktor tersebut peneliti juga mengamati langsung bahwa dari beberapa kepala keluarga di Pulau Gusung tersebut memiliki satu RT dan ada 80 Kepala keluarga dimana 82,76% penduduknya merupakan usia produktif. Beberapa kepala keluarga memiliki lebih dari dua anak dengan usia yang dekat antara anak pertama dan anak keduanya. Alasan saya memilih Pulau Gusung sendiri berada di Laut Bontang Utara yang harus ditempuh dengan kapal ketinting sehingga dalam melaksanakan penyuluhan sosialisasi sendiri harus melihat beberapa faktor pendukung dalam sosialisasi tersebut.

Alasan penulis memilih pulau gusung sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena melihat dari data jumlah kepala keluarga Pulau Gusung yang banyak memiliki jumlah anak lebih dari dua dan data disetiap tahunnya bertambah, dibandingkan dengan pulau lain yang ada di wilayah Bontang Utara peneliti mengamati langsung Pulau Gusung merupakan Pulau yang penduduknya lebih padat padahal pulau gusung merupakan salah satu wilayah yang

mendapatkan penyuluhan setiap ada program keluarga berencana oleh Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Bontang.

Melihat fakta/data diatas maka penulis memiliki alasan yang sangat kuat untuk melakukan penelitian pada Pulau Gusung Bontang Utara terkait Komunikasi Kelompok dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana. Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk lebih meneliti secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “*Analisis Penghambat Komunikasi Kelompok pada Dinas Kesehatan dalam Kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana (Studi Kasus Pulau Gusung Bontang Utara)*”

Kerangka Dasar Teori

Teori Groupthink

Jadi menurut penulis disini mode berfikir sekelompok orang yang bersifat terpadu yang disebut menurut istilah janis disini adalah kelompok dari proses berfikir dari anggota kelompok pegawai keluarga berencana Bontang untuk melakukan sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung Bontang Utara. Dan usaha yang dilakukan program keluarga berencana tersebut dilakukan dengan cara mufakat. Meskipun kondisi mengarah pada munculnya kepuasan yang tinggi. Meskipun kondisi mengarah kepada pada munculnya kepuasan yang tinggi. Tetapi dalam melakukan program keluarga berencana disini mengalami beberapa faktor hambatan yang tidak mendukung bahwa jalannya sosialisasi tersebut berjalan dengan baik di Pulau Gusung Bontang Utara.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dalam Goldberg, Alvin A (2011:6) adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. Kita dapat mengajukan bermacam-macam pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi kelompok dan jawabannya akan membantu kita memahami lebih baik batas-batas dan atribut komunikasi kelompok.

Ciri-ciri Umum Kelompok

Menurut buku Pror. Dr. Bimo Walgito dalam “Psikologi Suatu Pengantar” (2007:56) kelompok masih mempunyai ciri-ciri yang lain:

1. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain (*mutual influence*). interaksi dapat berlangsung dengan secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya, yang merupakan salah satu sifat dari kehidupan kelompok.
2. Tujuan (*goals*) yaitu Orang yang tergabung dalam kelompok mempunyai beberapa tujuan ataupun alasan. Tujuan dapat bersifat intristik, misalnya tergabung dalam kelompok mempunyai rasa senang. Namun juga bisa bersifat ekstrinsik, yaitu bahwa untuk mencapai sesuatu tujuan tidak dapat dicapai secara sendiri, tetapi dapat dicapai dengan secara bersama-sama, ini merupakan tujuan bersama atau merupakan common goals. Common goals merupakan yang paling kuat dan faktor pemersatu dalam kelompok.

3. Struktur, yaitu kelompok itu mempunyai struktur, peran, norma, dan kelompok, yang berkaitan dari masing-masing anggota, yang berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran dari masing-masing anggota kelompok akan tergantung pada posisi ataupun kemampuan individu masing-masing.
4. Kelompok (*Gruopness*) merupakan suatu kesatuan dari pada anggotanya, merupakan kesatuan yang bulat. Karena itu dalam menganalisis perilaku kelompok, unit analisisnya adalah perilaku kelompok tersebut, bukan perilaku individu-individu.

Karakteristik Kelompok

Komunikasi Kelompok juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut. Mahaeni Fajar (2009:66) Karakteristik dari komunikasi kelompok, antara lain:

1. Komunikasi dalam komunikasi kelompok bersifat homogen.
2. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga.
3. Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan pada komunikasi sedang berlangsung
4. Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).
5. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal.
6. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penghambat Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut dalam buku Marhaeni Fajar (2009:66).

Penghambat Proses Komunikasi

Hambatan dari Proses Komunikasi bisa ditemukan saat kegiatan berlangsung, misalnya dalam buku Marhaeni Fajar (2009:62) :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan atau kepentingan.

2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
4. Hambatan dalam sandi, hambatan terjadi dalam penafsiran sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari sipenerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi secara lanjut.
6. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

Hambatan Fisik

Hambatan fisik dalam buku Marhaeni Fajar (2009:63) dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain. Misalnya:

1. Gangguan kesehatan karena banyak masyarakat menjadi korban baik luka berat maupun ringan akibat tertimpa reruntuhan serta kondisi mereka yang masih berada di tenda-tenda darurat sehingga keadaan fisik mereka tidak terjamin.
2. Sehubungan dengan terputusnya jaringan listrik dan telekomunikasi pasca gempa di beberapa wilayah yang menyebabkan komunikasi terganggu.
3. Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu, dan radio. Hambatan fisik ini umumnya dapat diatasi.

Hambatan Semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua dan berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima, dengan kata lain bahasa yang dipergunakan berbeda dalam buku marhaeni Fajar (2009:63).

Hambatan Psikologis

Disebut sebagai hambatan psikologis karena hambatan-hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia. Hambatan psikologis di buku Effendi (2004:43) dibagi menjadi 4 :

1. Perbedaan kepentingan atau interest, akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya.
2. Prasangka, berkaitan dengan persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka.
3. Stereotip, adalah gambaran atau tanggapan mengenai sifat atau watak bersifat negative. Seandainya dalam proses komunikasi massa ada komunikan yang memiliki stereotip tertentu pada komunikatornya, maka dapat dipastikan pesn apapun tidak dapat diterima oleh komunikan.

4. Motivasi, merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu.

Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto (2010:55) memperkuat pendapat sebelumnya bahwa sosialisasi merupakan interaksi sosial, sosialisasi adalah proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan-hubungan sosial dinamis. Interaksi sosial terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

1. Tujuan Sosialisasi Sosialisasi dapat membantu individu dalam meraih identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
2. Sosialisasi membantu setiap individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi humanistiknya, dan juga membantu individu atau kelompok untuk belajar bagaimana hidup dalam masyarakat sosial.
3. Sosialisasi memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bertahan dalam kehidupan sosial.
4. Sosialisasi membantu individu atau kelompok dalam mengimitasi kebudayaan.

Keluarga Berencana

Menurut WHO (World Health Organisation) (Expert Commitee 1970) dalam buku Hanafi Hartanto (2004:14) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk :

1. Mendapatkan objektif tertentu.
2. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan.
3. Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan.
4. Mengatur interval di antara kehamilan.
5. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri.
6. Menentukan jumlah anak dalam kandungan.

Menurut Sumamur (1967:7) bahwa "*Family Planning* tidak hanya berarti mencegah jumlah anak terlalu banyak juga tidak hanya berarti usaha agar keluarga tidak terlalu besar, melainkan yang sangat penting bahwa di renggangkannya kelahiran anak menurut kehendak keluarga yang sedang melakukan *family Planning*. Tiap-tiap keluarga berencana menentukan jumlah anak yang mereka cita-citakan sesuai dengan kesehatan ibu dan kemampuan keuangan keluarga, selain itu mereka merencanakan jarak waktu yang cukup panjang diantara dua kelahiran anak mereka".

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Faktpr Penghambat Komunikasi Kelompok dalam kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana yang terjadi di Pulau Gusung Bontang Utara yaitu :

1. Hambatan dari Proses Komunikasi yang terdapat seperti hambatan dari pengirim pesan, penyandian/symbol, hambatan media, dan respon dari sipenerima pesan.
2. Hambatan Fisik yang merupakan gangguan dari cuaca dan alat komunikasi.

3. Hambatan semantik seperti bahasa yang digunakan oleh masyarakat pulau gusung.
4. Hambatan Psikologis seperti trauma atau tanggapan negative mengenai Keluarga Berencana pada masyarakat Pulau Gusung.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

Fokus penelitian

1. Proses Hambatan Komunikasi
2. Hambatan Fisik
3. Hambatan Semantik
4. Hambatan Psikologis

Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai sumber data untuk penulisan skirpisi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Peneliti menunjuk informan berdasarkan pertimbangan antara lain informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara purposive (Soegiyono, 2006:55). Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 1 orang key informan inti yaitu Ketua Bidang Keluarga Berencana Dinas Kesehatan Kota Bontang yaitu Bapak H.Aji Said M.Mahdy SH yang merancang Kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana

Jenis data penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh berdasarkan sumber pengembaliannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bias responden atau subyek penelitian, dari hasil pengisian kuisioner, wawancara, dan observasi. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti.
2. Data Sekunder
Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain:
 - a. Dokumentasi
 - b. Buku-buku referensi

Teknik pengumpulan data

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dimulai dari:

Adapun penjelasan dari Model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan riset lapangan dan riset kepustakaan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang telah terjadi dan mengarah pada analisa atau tindak lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Sehingga dalam penelitian ini, setiap data – data yang telah dikumpulkan akan disajikan, baik dalam bentuk table, matrix, ataupun hasil wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah tersusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

Hasil dan pembahasan

Hambatan Dari Proses Komunikasi

Hakekat dari pelaksanaan rangkaian kegiatan yang terencana dan bertahap yang dilakukan oleh instansi pelaksana dengan didasari oleh kebijakan yang telah ditetapkan oleh otorites berwenang. Progam Keluarga Berencana merupakan suatu progam untuk membantu keluarga termasuk individu merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik sehingga dapat mencapai keluarga yang berkualitas melalui penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga sejahtera.

Hambatan dari proses komunikasi diantaranya terdapat dari hambatan media, dimana hambatan media misalnya hambatan yang terjadu dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan. Penelitian yang dilakukan peneliti

disini terdapat hambatan media yaitu hambatan dari aliran listrik yang kurang memadai.

Hambatan dari proses komunikasi juga terdapat hambatan dari si penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi secara lanjut, hambatan ini terdapat pada kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana

Solusi dari peneliti dilihat dari beberapa aspek yang terjadi didalam Hambatan dari proses Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bontang terhadap kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana adalah dari segi Bahasa yang digunakan oleh Dinas Kesehatan agar mengurangi bahasa medis agar Ibu-ibu masyarakat Gusung bisa lebih memahami lagi tentang kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana.

Hambatan yang terjadi dari si penerima pesan yang kurang mendengarkan pesan dan tidak mencari informasi lebih lanjut tentang kurang pahamnya dalam kegiatan sosialisasi ini sebaiknya Kader Dinas kesehatan lebih aktif lagi dalam menanyakan lebih spesifik dan mendengarkan keluhan kesah yang diungkapkan dari Ibu-ibu pulau Gusung Bontang Utara.

Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Bontang dalam hal ini melakukan Sosialisasi Keluarga Berencana dengan Komunikasi yang sangat maksimal namun dari hambatan dari Proses Komunikasi seperti penggunaan bahasa dari Penyuluh Keluarga Berencana dan Masyarakat Pulau Gusung masih sangat terbatas.

Bila dikaitkan dengan Buku Edi Santoso dan Setiansah yang berjudul "Teori Komunikasi" Teori Groupthink mempengaruhi kelompok mempengaruhi kelompok dengan melakukan aksi-aksi yang tidak masuk akal dan tidak memperdulikan pendapat-pendapat yang bertentangan diluar kelompok. Kelompok yang terkena sindrom grupthink biasanya kelompok yang anggota-anggotanya memiliki sindrom yang sama, terasing (tidak menyatu, terisolir) dari pendapat-pendapat luar, dan tidak ada aturan yang jelas tentang proses pengambilan keputusan. Disini menurut peneliti Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana menganggap bahwa kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana sudah dijalankan sebagaimana mestinya tapi dari Dinas Kesehatan sendiri tidak memikirkan dampak dari kegiatan tersebut sudah berhasil atau belum.

Hambatan Fisik

Hambatan Fisik mengganggu komunikasi yang efektif disini merupakan hambatan yang berasal dari alat komunikasi, alat transportasi yang digunakan dalam perjalanan yang dilakukan dalam kegiatan komunikasi, alat yang digunakan, dan Aliran Listrik di wilayah Pulau Gusung Bontang Utara.

Kesimpulan dari hasil wawancara dari adanya hambatan fisik ini ialah sulitnya alat transportasi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan dan tim kader penyuluhan Keluarga Berencana karena harus melewati laut dan saat melakukan sosialisasi tersebut masih kurang alat bantu dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Solusi dari hambatan Fisik yang terjadi didalam Sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung yaitu dalam hal transportasi pihak dari Dinas

Kesehatan harus mempunyai inisiatif untuk menyewa kapal atau speedboat yang sudah diagendakan dengan pemilik kapal atau speedboat untuk memberikan jadwal untuk kegiatan Sosialisasi dan lebih memperhatikan alat untuk melakukan Sosialisasi Keluarga Berencana.

Namun ada Hambatan fisik yang terjadi dalam Sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung Bontang Utara bisa dilihat dari kesiapan sebelum melakukan Sosialisasi tersebut, ada beberapa faktor fisik yang harus dipertimbangkan karena alat transportasi yang kurang memadai. Karena Pulau Gusung merupakan kawasan pesisir yang berada di laut sekitar Bontang Utara. Perjalanan yang ditempuh mengharuskan penyuluh dari Dinas Kesehatan untuk naik kapal ketinting atau speedboat. Ditambah lagi perkiraan cuaca yang di lihat karena tidak mungkin melakukan perjalanan kepulau tersebut dengan hujan dan ombak laut yang lumayan tinggi.

Hambatan Semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator yang digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Ada beberapa contoh dari hambatan semantik disini misalnya salah pengucapan, adanya perbedaan makna atau pengertian kata, dan pula adanya pengertian konotatif. Untuk menghindari kesalahan dalam komunikasi seperti ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komunikannya, serta melihat dan mempertimbangkan kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap kata-kata yang digunakan.

Kesimpulan hasil wawancara dari hambatan semantik apa saja yang mengganggu hasil sosialisasi dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait penggunaan bahasa yang digunakan karena masyarakat Pulau Gusung kebanyakan menggunakan bahasa daerah mereka yang dominan suku disana merupakan suku Bugis.

Solusi dari Hambatan Semantik menurut penulis disini Pihak dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana harus mempunyai kader yang mempunyai bahasa atau suku yang sama dengan Dominasi masyarakat Pulau Gusung Bontang Utara yaitu Suku Bugis agar tidak ada kesenjangan lagi untuk kendala bahasa.

Dalam teori Groupthink asumsi yang dikemukakan oleh West dan Turner (2009:279) salah satunya adalah adanya kohesivitas yang sangat tinggi dari kelompok. Kelompok memiliki kohesivitas yang berbeda satu sama lainnya. Ada kelompok yang memiliki tingkat kohesivitas yang tinggi, nilai kohesivitas yang berbeda ternyata menimbulkan hasil yang berbeda. jadi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh latar belakang bahasa yang berbeda merupakan hasil dari mode pemikiran kelompok Dinas Kesehatan tanpa memikirkan jalannya sosialisasi akan berhasil atau tidak. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). Kebanyakan hambatan komunikasi yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari penerimanya. Manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah meafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator.

Hambatan Psikologis

Hambatan Psikologis dan sosial terkadang mengganggu komunikasi. Biasanya hambatan psikologis terjadi karena adanya musibah sebelum kejadian yang mengakibatkan trauma dan pada saat diajak bisa menimbulkan rasa keingintahuan tentang kegiatan sosialisasi ini.

Kesimpulan dari hasil wawancara hambatan psikologis ini ialah masyarakat Pulau Gusung ada yang mengalami trauma dan merasa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut dan juga kader penyuluhan tidak bisa memaksakan masyarakat untuk melakukan karena mereka punya hak mereka sendiri untuk hal tersebut.

Solusi dari Hambatan Psikologis yang terjadi di kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana yang ada di Pulau Gusung yaitu lebih melakukan pendekatan secara lebih dekat lagi agak tidak adanya masyarakat Pulau Gusung yang merasa takut atau ragu untuk mengikuti kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada fokus penelitian yang penulis temukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hambatan dalam Proses Komunikasi
 - a. Mekanisme dalam melakukan Sosialisasi Keluarga Berencana yang dilakukan secara rutin setiap bulan di Pulau Gusung terdapat hambatan dari proses penyampaian pesan tentang alat kontrasepsi dalam menunjang kehidupan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Masyarakat kurang memahami dalam kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana karena penyampaian informasi menggunakan bahasa medis dari Dinas kesehatan dan penyampaian yang terlalu cepat bagi mereka.
2. Hambatan Fisik
 - a. Hambatan Fisik yang terjadi dalam melakukan kegiatan Sosialisasi adalah adanya alat transportasi yang kurang memadai karena dalam melakukan sosialisasi tersebut kader dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana harus menyeberangi laut dengan menggunakan ketinting atau speedboat.
 - b. Hambatan fisik yang terjadi dalam melakukan kegiatan Sosialisasi tersebut terjadi karena kesiapan alat komunikasinya sendiri yang kurang memadai karena tidak adanya aliran listrik untuk menggunakan mikrofon sebagai penguat suara.
3. Hambatan semantik
Hambatan semantik dalam kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung merupakan perbedaan bahasa, karena bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Gusung yang berbeda.
4. Hambatan psikologis
 - a. Hambatan Psikologis dalam kegiatan sosialisasi Keluarga Berencana di Pulau Gusung yaitu beberapa dari ibu-ibu yang mengikuti Program Kb

dan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang masih merasa ragu dan takut.

- b. Hambatan psikologis yang terjadi pula adanya pandangan tersendiri untuk ibu-ibu Pulau Gusung yang tetap tidak ingin memasang alat kontrasepsi karena mempunyai alasan tersendiri untuk itu.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sosialisasi Keluarga Berencana yang menjadi hambatan dalam Komunikasi Kelompok terjadi maka dapat disimpulkan beberapa saran untuk menjadi masukan, di antaranya sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pendekatan secara personal kepada Ibu-ibu Pulau Gusung yang berusia masih produktif dan saling bertukar pendapat tentang masalah apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan Program Keluarga Berencana agar Ibu-ibu Pulau Gusung tergerak hatinya untuk rajin mengikuti Sosialisasi Keluarga Berencana.
2. Perlu ditingkatkannya kesadaran kepada masyarakat Gusung untuk sama-sama mengajak para warga lainnya untuk ikut serta mengikuti kegiatan sosialisasinya.
3. Sosialisasi Keluarga Berencana di selingi dengan persembahan yang beda dari biasanya, misalnya tarian daerah dan pentas seni lainnya agar antusias masyarakat Pulau Gusung semakin tinggi untuk mengikuti Sosialisasi yang berlangsung.

Daftar pustaka

Referensi Buku:

- BKKBN. *Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera Dengan Kontrasepsi*. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong, Uchjana. 2003. *Filsafat Ilmu, Teori dan Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effeendy, Onong, Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartanto, Hanafi. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Indiarti, M. 2007. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Edy; Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soegiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi